

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan mengubah perilaku dan pemikiran individu atau masyarakat untuk berproses mematangkan orang dengan usaha belajar dan berlatih. Proses mendidik adalah sesuatu yang sangat berarti dan harus dilaksanakan oleh semua orang. Untuk memperoleh pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lembaga pendidikan, namun dapat dilakukan dimana saja dan setiap waktu.¹

Perkembangan teknologi yang semakin canggih akan memaksa manusia untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan jaman. Hal ini dapat dilakukan dengan pendidikan yang cukup dan memadai. Saat ini, pembelajaran yang dilakukan di sekolah memiliki beberapa permasalahan terutama dalam hal kualitas pendidikan. Akibatnya tujuan pendidikan yang akan dicapai terkendala. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah meningkatnya kualitas pembelajaran yang meliputi *input*, proses dan *output* pendidikan.

Salah satu *output* pembelajaran adalah nilai ujian yang diperoleh siswa ketika melaksanakan ujian. Nilai ujian merupakan indikator kemampuan siswa yang meliputi kemampuan pengetahuan, praktek dan sikap siswa di sekolah. Untuk mencapai nilai belajar yang baik, perlu memperhatikan beberapa aspek baik aspek dari dalam (internal) maupun aspek luar (eksternal). Aspek dari dalam meliputi rasa percaya diri, kepatuhan dan semangat sedangkan aspek dari luar meliputi lingkungan belajar, visi dan misi pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan untuk menjadi keberhasilan pembelajaran.²

Aspek yang paling penting¹ mengadakan pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk melakukan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan kondisi pembelajaran di kelas menjadi kondusif, siswa akan menjadi aktif dan memperhatikan materi yang disampaikan guru. Akibatnya siswa memiliki motivasi yang tinggi ketika belajar di dalam kelas. Nilai hasil belajar akan

¹ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 326.

² Maisaroh, Rostrieningsih. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, November 2010, hlm 157

meningkat karena pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak akan takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.³

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan usaha untuk membantu siswa belajar dengan baik di dalam dan di luar kelas. Dalam hal ini guru bertindak sebagai mediator, fasilitator yang membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru bisa saja berbeda dengan kelas dan siswa yang lain. Guru dituntut untuk kreatif, inovatif dan bijaksana dalam menangani siswa di dalam kelas. Adakalanya siswa harus dimotivasi untuk dapat mengeluarkan potensi terbaiknya.⁴

Pembelajaran substansinya adalah suatu kegiatan mengkondisikan anak-anak untuk belajar. Dalam mengkondisikan ini, guru melakukan berbagai aktivitas kegiatan kreatif (seperti mengamati, menanyakan, mengujicoba, menemukan, menciptakan, menilai dan mengapresiasi). Kegiatan kreatif tidak dapat dimaknai semata-mata hanya mengajati dalam menyampaikan materi pada anak-anak.⁵

Teknik mengajar merupakan metode untuk mengajar siswa dengan menggunakan persiapan yang terencana dengan baik dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang sedang dihadapi. Metode yang dipilih harus dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi siswa dan guru di dalam kelas. Berhasil atau tidaknya penerapan metode di dalam kelas sangat tergantung pada cara guru menerapkan rencana yang telah disiapkan. Karena walaupun rencana pembelajaran yang baik sudah disiapkan, tidak akan berhasil jika tidak diimplementasikan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁶

Model pembelajaran adalah pola dalam merancang pembelajaran, dapat juga didefinisikan sebagai langkah pembelajaran, dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk pembelajaran rumpun social, pembelajaran aktif merupakan solusi yang tepat. Model pembelajaran ini disebut pembelajaran aktif karena model bila dipraktikkan memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. Keaktifan ini ditandai dengan berpikir, berbicara, mendengarkan, mengamati, merasakan dan melakukan. Seluruh unsur panca indra peserta didik akan bekerja secara sinergis sehingga proses belajarnya optimal.⁷

³ Ibid, hlm 158.

⁴ Heru Kurniawan, "*Sekolah Kreatif, Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 66.

⁵ Heru Kurniawan. *Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 66

⁶ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 147

⁷ Sa'dun Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 49-50

Perubahan model pembelajaran sangat penting untuk mencapai maksimalnya hasil pembelajaran. Salah satu metode pembelajarannya yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz*. Metode ini sesuai karena siswa akan merasa tertantang untuk menjawab. Setiap jawaban akan diberi nilai yang akan menunjukkan predikatnya dibandingkan dengan kelompok lainnya. Selain itu, nilai kelompok atau *team* akan dipengaruhi oleh anggota *team* yang lain karena pertanyaan yang diberikan bukan hanya untuk satu anggota *team* saja namun untuk semua anggota. Sehingga semua anggota akan terpacu untuk bekerja sama secara aktif. Metode pembelajaran *Team Quiz* atau kuis berkelompok merupakan cara belajar dengan membentuk tim untuk saling bekerja. Cara ini akan focus pada siswa dan mengurangi peran guru. Murid akan lebih besar peranannya dibandingkan dengan guru. Metode ini bertujuan agar siswa berperan aktif dalam kelas dan lebih sering berkomunikasi dengan teman kelompok bahkan dengan siswa lainnya dalam kelas. Siswa akan mudah termotivasi karena hasil kerja *team* dinilai dan dilombakan dengan kelompok lainnya. Sehingga nilai siswa dalam bidang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meningkat.

Tes pada umumnya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Melalui tes guru dapat memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Melalui tes guru dapat dengan mudah mendeteksi peserta didik yang sudah menguasai dan yang belum menguasai. Melalui tes juga guru dapat mendeteksi berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil tes dapat digunakan untuk memberikan laporan kepada pihak tertentu tentang perkembangan kemajuan belajar peserta didik maupun tentang keberhasilan guru mengajar.⁸

Metode belajar yang direncanakan adalah dasar yang digunakan untuk praktek pembelajaran yang disusun menggunakan analisa terhadap kurikulum dan analisa terhadap kondisi yang dihadapi di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas.⁹

Metode *Team Quiz* adalah cara belajar yang berusaha untuk membuat siswa aktif dengan menggunakan cara-cara yang menyenangkan sehingga siswa tidak akan bosan. Ilmu Pengetahuan Sosial

⁸ Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 102

⁹ Rina Zunita dan Benedictus Kusmanto, “Penerapan *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X-6 SMA Negeri I Imogiri”, UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 3 No 3, November 2015, hlm 283-284

(IPS) selama ini identik dengan pelajaran yang membosankan karena berisi materi tentang hafalan dan siswa hanya mendengarkan dari guru yang berceramah di depan kelas. Metode *Team Quiz* atau kuis berkelompok adalah suatu metode untuk membantu siswa mendapatkan aspek pendidikan yang terdiri dari kognitif, psikomotorik dan *attitude* dengan cara sama-sama bekerja dalam kelompok. Metode *Team Quiz* dilaksanakan dengan cara membentuk beberapa kelompok yang kemudian diadu dalam hal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Teknik pertanyaan kuis melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam menciptakan kuis dan bahan-bahan tes yang akan digunakan guru, baik sebagian atau seluruhnya. Dengan cara ini, guru akan mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam mengenai bahan ajar yang akan dipelajarinya dengan menggunakan proses berpikir tingkat tinggi (analisis, evaluasi dan kreasi).¹⁰

Metode *team quiz* merupakan metode yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik ketika terjadi pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu *team quiz* dikategorikan sebagai *active learning*. *Team quiz* berupaya untuk memacu rasa percaya diri siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan di kelas dengan jalan yang disukai dan tidak membosankan. Metode *team quiz* akan memaksa peserta didik untuk saling bekerja bersama dalam satu kelompok dengan cara musyawarah untuk mendapatkan jawaban soal yang diberikan oleh kelompok lainnya.¹¹

Hal ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe tim kuis mempunyai kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Pada strategi pembelajaran aktif tipe tim kuis siswa dibagi kedalam tiga tim, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Setelah soal kuis yang dibuat selesai maka kuis segera dilaksanakan. Dalam proses pengajarannya tidak berpusat pada guru, tetapi siswalah yang lebih aktif dan komunikasi tidak bersifat satu arah saja. Dengan demikian mendorong siswa belajar aktif dan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994:111) yang mengungkapkan bahwa sekolah yang melakukan pembelajaran aktif dengan baik harus mempunyai

¹⁰ Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 45

¹¹ Desma Yulia, Ratih Purnamasari. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Ips Di Sma Negeri 8 Batam Tahun Pelajaran 2018/2019". *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* Vol 4. No 1 (2019):34-45, hlm 37-38

karakteristik, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, guru membimbing dalam terjadinya pembelajaran, tujuan kegiatan tidak hanya sekedar mengejar standar akademis, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan pada strategi pembelajaran konvensional hanya menitikberatkan pada ranah kognitif ingatan siswa, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, siswa kebanyakan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat menyebabkan timbulnya rasa bosan dan jenuh pada diri siswa.¹²

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.¹³

Strategi Pembelajaran di kelas V tingkat dasar, umumnya mengintegrasikan faktor keceriaan dan keberanian bagi anak. Pada usia anak-anak ini kegembiraan dan keberanian menyampaikan pendapat mempunyai pengaruh yang besar sekali bagi perkembangan anak. Tanpa adanya kegembiraan dan keberanian mengajukan pendapat anak tidak akan termotivasi untuk belajar. Tidak adanya motivasi ini berakibat fatal dalam proses belajar mengajar karena dapat sangat menghambat proses belajar mereka.

Dengan metode ceramah, ternyata hasil yang diperoleh kurang memuaskan, selain itu tingkat pemahaman siswa yang tidak tumbuh selama proses pembelajaran. Siswa tidak memperhatikan pelajaran, siswa juga tidak aktif saat berdiskusi dengan guru, siswa terlihat tidak antusias saat pembelajaran.¹⁴

Kondisi semacam itu merupakan suatu tantangan sekaligus ancaman bagi peneliti. Model pembelajaran yang kreatif, inovatif merupakan sebuah tuntutan yang harus dijawab dan dikembangkan demi menjawab tantangan tersebut. Oleh karenanya diperlukan jalan keluar yang mampu mengatasi dan memperbaiki kondisi dan kemampuan kelas V MI Al-Gufron Gugul Pamekasan dalam menyerap standar kompetensi dalam pelajaran IPS. Sejalan dengan hal tersebut, menurut hemat peneliti pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* yang dikolaborasikan dengan *small discussion* ini adalah salah

¹² Fadhila. *Peranan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Tim Quiz (Quiz Team) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fisika Kelas XI IPA MAN Pol-Man Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal Sainifik Vol.2 No.2, Juli 2016, hlm 112

¹³ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 7

¹⁴ Maisaroh dan Rostrieningsih. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010, hlm 165

satu alternatif yang dapat memupuk karakter keceriaan dan keberanian siswa mengajukan pendapat pada materi IPS di kelas V MI Al-Gufron Gugul Pamekasan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *team quiz* yang dikolaborasikan dengan *small discussion*. Model *team quiz* yang dikolaborasikan dengan *small discussion* merupakan pendekatan pembelajaran dimana guru mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan kelompok lain yang disajikan dalam bentuk *quiz*.

Metode *team quiz* dipilih karena metode ini akan membantu siswa untuk aktif karena siswa akan dipaksa untuk bekerja sama dalam satu kelompok, akan ada semangat kompetisi dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa. Metode *team quiz* lebih focus pada keaktifan siswa, sedangkan guru hanya membantu proses tersebut agar tercapai dengan baik. Metode *team quiz* adalah cara belajar yang dinamis yang dilakukan dengan cara memberikan soal pada kelompok dan mengalihkan pada kelompok lainnya jika tidak bisa menjawab. Hal ini dilakukan agar siswa berperan aktif dan suasana kelas tidak membosankan. Penggunaan metode ini dapat terus dilakukan namun dengan menggunakan materi yang dinamis yang sesuai dengan perkembangan jaman. Sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Metode ini menuntut siswa untuk berperan dengan sungguh-sungguh dengan memberikan pendapat dan bekerja sama dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal, dengan harapan minat siswa dan nilai hasil belajar siswa meingkat dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil pembelajaran yang maksimal. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Team Quiz* yang merupakan metode pembelajaran kooperatif. Metode *team quiz* akan membantu siswa untuk menjadi aktif karena siswa akan dikelompokkan dan berlomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan siswa setelah menggunakan strategi belajar *team quiz* pada siswa kelas V mata pelajaran IPS MI Al-Gufron Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah Untuk mengetahui keaktifan siswa setelah menggunakan strategi belajar *team quiz* pada siswa kelas V mata pelajaran IPS MI Al-Gufron Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Sendiri

Peneliti berharap agar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengalaman baru guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

2. Bagi MI Al-Gufron

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa di MI Al-Gufron.

3. Bagi IAIN Madura

Kegunaan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa/i dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa/i PGMI itu sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang lain berkaitan dengan peningkatan keaktifan belajar di kelas.